

PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI LEMARI KACA UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL LEMARI KACA PADA UMKM SUMBER REJEKI ALUMINIUM MOJOKERTO

Avia Nirmala Wahyuning Tyas¹, Hari Setiono², Toto Heru Dwihandoko³
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
Viaendel@gmail.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) are play strategic role in national economic development, but the decline in SMEs also increases due to various problems. Financial management is the main weakness of business actors in developing their business, the ability to compile reports is still minimal due to limited resources, it is difficult to distinguish between corporate expenses and personal expenses. During this time, SMEs Sumber Rejeki Aluminium set the cost of production of glass cupboard only three components of costs, namely, raw material costs, labor costs and other costs. The three components of the costs is still haven't separation. This results in less accurate calculation of costs so that can affect the determination of the product selling price. This study uses a quantitative research with a comparative approach (comparing) where the researcher will compare the cost of product calculation using the Job Order Costing method with calculations performed by SMEs Sumber Rejeki Aluminium. Based on the results of the study by calculating the cost of production using the Job Order Costing Method, the cost of product calculation becomes more accurate because all costs are grouped in cost of production and non-cost of production can be calculated in more detail.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing Method, Selling Price*

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, namun angka kemunduran UMKM juga meningkat yang disebabkan oleh berbagai permasalahan. Manajemen keuangan menjadi kelemahan utama pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya, kemampuan dalam menyusun laporan masih minim karena keterbatasan sumber daya, sehingga susah untuk membedakan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi. Selama ini, UMKM Sumber Rejeki Aluminium menetapkan harga pokok produksi lemari kaca hanya menggunakan tiga komponen biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Ketiga komponen biaya tersebut masih belum ada pemisahan. Hal ini mengakibatkan kurang akuratnya perhitungan biaya sehingga dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif (membandingkan) dimana peneliti akan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* dengan perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Sumber Rejeki Aluminium. Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Metode Job Order Costing*, perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena semua biaya dikelompokkan dalam biaya produksi serta biaya non produksi dan dapat dihitung secara lebih terperinci.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Metode Job Order Costing, Harga Jual*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun bersamaan dengan perkembangan UMKM yang sangat pesat, angka kemunduran UMKM juga meningkat disebabkan oleh berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM. Manajemen keuangan dinilai menjadi kelemahan utama pelaku usaha kecil menengah dalam mengembangkan bisnisnya, di mana kemampuan mereka dalam menyusun laporan diragukan karena keterbatasan sumber daya yang ada Stevanus (2007:189). Mereka belum membedakan antara dana pribadi, dana

usaha keluarga, dan bersifat konsumtif. Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan komponen biaya yang paling penting di mana dengan biaya produksi yang lebih rendah dari pesaing, berarti dapat menurunkan biaya secara keseluruhan. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat dengan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi adalah penjualan semua bahan baku yang terpakai ditambah dengan beberapa jumlah tenaga kerja langsung yang digunakan dan ditambah biaya produksi tidak langsung dengan melihat beberapa persediaan awal dan akhir yang mempengaruhi harga pokok produksi. Oleh karena itu, harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terjadi mulai dari pembelian bahan baku, pengelolaan sampai produk tersebut menjadi produk yang siap untuk dijual (Riwayadi, 2016:230). Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan kurang teliti ataupun salah dalam penentuan harga pokok produksi, hal tersebut dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan (Helmina, 2013). Dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk dibutuhkan metode perhitungan yang tepat. Untuk produk yang memiliki spesifikasi khusus tentu berbeda dengan produk yang diproduksi secara massal.

Sumber Rejeki Aluminium merupakan suatu bentuk UMKM yang memproduksi segala macam bentuk barang yang terbuat dari kaca dan Aluminium seperti, rak piring, rak baju, tempat jemuran baju, cermin, sampai gerobak untuk kaki lima. UMKM ini juga melayani pemesanan sesuai dengan keinginan konsumen. Selama ini, UMKM Sumber Rejeki Aluminium menetapkan harga pokok produksi lemari kaca hanya menggunakan tiga komponen biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Di mana dari tiga komponen biaya tersebut belum ada pemisahan, mana yang seharusnya termasuk dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan mana yang seharusnya termasuk dalam biaya overhead pabrik. Hal ini dapat mengakibatkan kurang akuratnya perhitungan biaya produksi karena tidak semua elemen biaya dimasukkan oleh perusahaan. Sehingga, dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui dan menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* pada UMKM Sumber Rejeki Aluminium.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang atau jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan suatu bagian dari harga pokok. Dijelaskan lebih mendalam oleh Mulyadi (2012) bahwa harga pokok produksi atau disebut harga pokok merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

2. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Carter (2009) Dalam sistem atau cara perhitungan harga pokok pesanan (*Job Order costing* atau *Job Order*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*Job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang didefinisikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana di akumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen.

Carter (2009) menjelaskan agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari biaya berdasarkan pesanan yang sesuai dengan usaha yang diperlukan.

a. Karakteristik Perusahaan Yang Menggunakan *Job Order costing Method*

Mulyadi (2012) menyebutkan karakteristik-karakteristik metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada pesanan yang bersangkutan.

b. Karakteristik Usaha Perusahaan Yang Produksinya Berdasarkan Pesanan

Menurut Mulyadi (2012) perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dalam perusahaan. Karakteristik perusahaan tersebut adalah :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan yang berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan lain.
3. Produk diajukan memenuhi pesanan, bukan memenuhi persediaan gudang.

c. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Mulyadi (2012) menjelaskan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual yang dibebankan kepada pemesan. Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat diperlukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan. Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk dipasaran, sehingga keputusan perlu diambil oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Untuk mengambil keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima tersebut.
3. Memantau realisasi biaya produksi. Informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan diterima tidaknya suatu pesanan.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan laporan keuangan periodik. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Susilawati dan Anton (2010) juga menjelaskan bahwa sistem biaya pesanan (*Job Order Costing*) adalah sistem perhitungan biaya produk yang mengakumulasikan biaya-biaya dan membebankan pada pesanan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui biaya produk per jenis pesanan. Harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan sehingga :
 1. Bentuk barang atau produk tergantung pemesan
 2. Produk terputus-putus, tergantung ada tidaknya pesanan yang diterima.
- b. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungannya:
 1. Total biaya dihitung pada saat pesanan selesai.
 2. Biaya per unit dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
- c. Pengumpulan biaya produksi dengan kartu biaya yang berfungsi sebagai berikut:
 1. Informasi umum: nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesan, dll.
 2. Informasi biaya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, BOP.
 3. Setelah pesanan selesai dikerjakan, produk langsung diserahkan.

Menurut Mulyadi (2009:17) memberikan penjelasan dan rumus mengenai metode *Job Order costing* adalah sebagai berikut : Metode *Job Order costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *Job Order costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Harga Pokok Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

3. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok produksi adalah formulir yang disiapkan untuk setiap pekerjaan yang diterima, yang berisi data biaya produksi yang dibebankan pada setiap pesanan.

Kartu harga pokok produksi ini berfungsi sebagai alat membebankan biaya ke setiap pekerjaan. Kartu harga pokok ini dibuat berdasarkan dokumen-dokumen pendukung dari bagian produksi.

Peusahaan xxx Kartu Harga Pokok Pesanan						
Nomor Pesanan :			Tanggal Dipesan :			
Pemesan :			Tanggal Dikerjakan :			
Jenis Produk :			Tanggal Selesai :			
Jumlah Pesanan :						
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Ket	Jumlah	Total(Rp)	Ket	Orang	Total(Rp)	Total
Total biaya Produk						
Biaya bahan baku		=	Rp.	xxx		
Biaya tenaga kerja langsung		=	Rp.	xxx		
Biaya <i>overhead</i> pabrik		=	Rp.	xxx		
Jumlah biaya produksi		=	Rp.	xxx		
Hasil produksi		=				
Harga pokok produksi per unit						
Rp. xxx		=	Rp.	xxx		
Jumlah unit						

Gambar 1 : Kartu Harga Pokok Pesanan

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Jenis Desain atau Pendekatan yang dipilih

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian komparatif (membandingkan).

b. Jenis dan Sumber Data

1). Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskripsi atau naras dan data kuantitatifnya adalah objek penelitian yang berupa data-data proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, jenis produk, dan harga pokok produksi lemari kaca UMKM Sumber Rejeki Aluminium.

2). Sumber Data

a). Data Primer

Data Primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b). Data Sekunder

Data Sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui literature dan studi pustaka.

2. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan April 2018 sampai bulan Juni 2018.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Sumber Rejeki Aluminium yang berlokasi di Jl. Raya Trawas – Mojosari, Dsn. Sumbetani, Ds. Mojorejo, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto. Pemilihan obyek dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa perusahaan.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: wawancara, pengamatan (observasi), studi kepustakaan dan dokumenter.

4. Analisis Data

Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* serta melihat pengaruh dari hasil suatu perhitungan harga pokok produksi tersebut terhadap harga jual serta laba rugi suatu perusahaan. Langkah - langkah teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan, mempelajari dan memahami data-data
- b. Melaksanakan tahap-tahapan *job order costing*
- c. Pengumpulan dan pengelompokkan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- d. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*
- e. Pengisian kartu harga pokok pesanan
- f. Membandingkan informasi harga pokok produksi
- g. Penyajian data dan penarikan kesimpulan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Rejeki Aluminium berlokasi di Jl. Raya Trawas-Mojosari, Dsn. Sumbetani, Ds. Mojorejo, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto. Kegiatan produksi yang dilakukan hanya berdasarkan pesanan (*on order*). Usaha dirintis sejak tahun 2010 dan dikelola sendiri oleh pemilik serta saat ini sudah memiliki 5 orang karyawan tetap. Jumlah karyawan yang dimiliki telah memenuhi ketentuan dari BPS. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi meliputi: aluminium batangan atau pipa dan kaca.

1. Proses Produksi

Dalam menghasilkan produk perusahaan harus melewati beberapa proses produksi yang ada, yaitu desain (membuat pola dan menentukan ukuran), pemotongan bahan, dan pemasangan dan finishing. Langkah – langkah dalam proses desain yaitu dengan cara menggambar pola yang akan dibuat dan menentukan ukuran terlebih dahulu. Setelah itu barulah proses pemasangan dan finishing.

2. Hasil Produksi dan Pemasaran

Produk yang dihasilkan oleh UMKM Sumber Rejeki Aluminium bervariasi jenisnya, antara lain: Lemari Kaca, Kitchen Set, Rak Piring, Jemuran Baju, Gerobak Kaki 5, Etalase, Tangga, Pintu & Jendela Aluminium.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembuatan lemari kaca baju. Perusahaan mendistribusikan hasil produksi secara langsung ke konsumen atau pelanggan. UMKM Sumber Rejeki Aluminium juga bekerjasama dengan toko mebel. Daerah pemasarannya antara lain di Mojokerto, Gresik, Malang, Siodarjo dan Krian. Untuk penjualan tangga dan jemuran baju area pemasarannya luas, seperti Banyuwangi, Jember, Probolinggo, Pasuruan dan Surabaya.

3. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Perhitungan Perusahaan dan Metode *Job Order Costing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Ukuran (200cm x 50cm x 180cm) Untuk 2 Unit Lemari Kaca.

Unsur Biaya	Perhitungan Perusahaan	Perhitungan J.O.C	Perbedaan
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.220.000	Rp. 2.229.713	Pada perhitungan perusahaan lebih rendah dari perhitungan <i>Job Order Costing</i> dikarenakan perusahaan tidak membebankan biaya angkut pembelian bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 540.000	Rp. 315.000	Biaya tenaga kerja langsung pada perhitungan <i>Job Order Costing</i> lebih rendah dari perhitungan perusahaan, dikarenakan pada saat pengerjaan pesanan lemari kaca bersamaan dengan pengerjaan pesanan produk lain.
Biaya Lain-lain	Rp. 660.000	-	Biaya ini diperoleh dari tarif yang di tentukan perusahaan sebesar 30% dari biaya bahan baku yang digunakan
Biaya Overhead Pabrik			
a. Biaya penolong bahan baku		Rp. 947.000	Perusahaan belum menggunakan biaya <i>Overhead</i> pabrik, pada perhitungan <i>Job Order Costing</i> mengidentifikasi secara terpisah biaya <i>Overhead</i> pabrik dalam perusahaan.
b. Biaya listrik		Rp. 25.087	
c. Biaya penyusutan mesin		Rp. 57.962	
e. Beban Sewa Bangunan		Rp. 34.800	
Harga Pokok Produksi	Rp. 3.420.000	Rp. 3.609.562	
Jumlah Unit	2	2	
Harga pokok Produksi per unit	Rp. 1.710.000	Rp. 1.804.781	
Tingkat Keuntungan	30%	30%	
Harga Jual	Rp. 2.223.000	Rp. 2.346.000	Perbedaan hasil perhitungan harga jual dengan metode <i>Job Order Costing</i> lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan, dengan presentase keuntungan yang sama

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi yang di tentukan perusahaan dengan metode *Job Order Costing*. Harga pokok produksi per unit menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 1.710.000 sedangkan menurut perhitungan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp. 1.804.781. Sehingga menghasilkan perbedaan juga pada harga jual perusahaan dengan tingkat keuntungan yang telah di tentukan perusahaan sebesar 30%. Menurut perhitungan perusahaan diperoleh harga jual per unit sebesar Rp. 2.223.000 sedangkan menurut metode *Job Order Costing* sebesar Rp. 2.346.000.

Tabel 2 : Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Ukuran (150cm x 50cm x 180cm) Untuk 2 Unit Lemari Kaca

Unsur Biaya	Perhitungan Perusahaan	Perhitungan J.O.C	Perbedaan
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.890.000	Rp. 1.897.709	Pada perhitungan perusahaan lebih rendah dari perhitungan <i>Job Order Costing</i> dikarenakan perusahaan tidak membebankan biaya angkut pembelian bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 260.000	Rp. 202.500	Biaya tenaga kerja langsung pada perhitungan <i>Job Order Costing</i> lebih rendah dari perhitungan perusahaan, dikarenakan pada saat pengerjaan pesanan lemari kaca bersamaan dengan pengerjaan pesanan produk lain.
Biaya Lain-lain	Rp. 567.000	-	Biaya ini diperoleh dari tarif yang di tentukan perusahaan sebesar 30% dari biaya bahan baku yang digunakan
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Perusahaan belum menggunakan biaya <i>Overhead</i> pabrik, pada perhitungan <i>Job Order Costing</i> mengidentifikasi secara terpisah biaya <i>Overhead</i> pabrik dalam perusahaan.
a. Biaya penolong bahan baku		Rp. 932.000	
b. Biaya listrik		Rp. 19.860	
c. Biaya penyusutan mesin		Rp. 45.886	
d. Beban Sewa Bangunan		Rp. 27.600	
Harga Pokok Produksi	Rp. 2.717.000	Rp. 3.125.555	
Jumlah Unit	2	2	
Harga pokok Produksi per unit	Rp. 1.358.500	Rp. 1.562.777	
Tingkat Keuntungan	30%	30%	
Harga Jual	Rp. 1.766.000	Rp. 2.032.000	Perbedaan hasil perhitungan harga jual dengan metode <i>Job Order Costing</i> lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan meskipun dengan presentase keuntungan yang sama

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi yang di tentukan perusahaan dengan metode *Job Order Costing*. Harga pokok produksi per unit menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 1.358.500 sedangkan menurut perhitungan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp. 1.562.777. Sehingga menghasilkan perbedaan juga pada harga jual perusahaan dengan tingkat keuntungan yang telah di tentukan perusahaan sebesar 30%. Menurut perhitungan perusahaan diperoleh harga jual sebesar Rp. 1.766.000 sedangkan menurut metode *Job Order Costing* sebesar Rp. 2.032.000.

Tabel 3: Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Ukuran (100cm x 50cm x 180cm) Untuk 2 Unit Lemari Kaca

Unsur Biaya	Perhitungan Perusahaan	Perhitungan J.O.C	Perbedaan
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.622.000	Rp. 1.629.211	Pada perhitungan perusahaan lebih rendah dari perhitungan <i>Job Order Costing</i> dikarenakan perusahaan tidak membebaskan biaya angkut pembelian bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 260.000	Rp. 202.500	Biaya tenaga kerja langsung pada perhitungan <i>Job Order Costing</i> lebih rendah dari perhitungan perusahaan, dikarenakan pada saat pengerjaan pesanan lemari kaca bersamaan dengan pengerjaan pesanan produk lain.
Biaya Lain-lain	Rp. 486.600	-	Biaya ini diperoleh dari tarif yang di tentukan perusahaan sebesar 30% dari biaya bahan baku yang digunakan
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Perusahaan belum menggunakan biaya <i>Overhead</i> pabrik, pada perhitungan <i>Job Order Costing</i> mengidentifikasi secara terpisah biaya <i>Overhead</i> pabrik dalam perusahaan.
a. Biaya penolong bahan baku		Rp. 887.000	
b. Biaya listrik		Rp. 17.305	
c. Biaya penyusutan mesin		Rp. 42.188	
d. Beban Sewa Bangunan		Rp. 24.000	
Harga Pokok Produksi	Rp. 2.358.600	Rp. 2.802.204	
Jumlah Unit	2	2	
Harga pokok Produksi per unit	Rp. 1.184.300	Rp. 1.401.102	
Tingkat Keuntungan	30%	30%	
Harga Jual	Rp. 1.540.000	Rp. 1.821.000	Perbedaan hasil perhitungan harga jual dengan metode <i>Job Order Costing</i> lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan meskipun dengan presentase keuntungan yang sama.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi yang di tentukan perusahaan dengan metode *Job Order Costing*. Harga pokok produksi per unit menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 1.184.300 sedangkan menurut perhitungan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp. 1.401.102. Sehingga menghasilkan perbedaan juga pada harga jual perusahaan dengan tingkat keuntungan yang telah di tentukan perusahaan sebesar 30%. Menurut perhitungan perusahaan diperoleh harga jual sebesar Rp. 1.540.000 sedangkan menurut metode *Job Order Costing* sebesar Rp. 1.821.000.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Sumber Rejeki Aluminium terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang sesungguhnya menggunakan Metode *Job Order Costing*, maka terdapat kesimpulan yang dapat berguna bagi UMKM Sumber Rejeki Aluminium dalam menentukan harga jual yang akurat. Adapun kesimpulan yang diambil sebagai berikut :

1. UMKM Sumber Rejeki Aluminium menerapkan perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana. Elemen biaya yang dihitung dalam perhitungan perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dibebankan hanya pada suatu pesanan, biaya lain-lain. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual untuk pesanan lemari kaca menurut UMKM Sumber Rejeki Aluminium adalah:
 - a) Lemari kaca ukuran (200cm x 50cm x 180cm) sebesar Rp. 1.660.000 per unit dengan harga jual Rp. 2.160.000.
 - b) Lemari kaca ukuran (150cm x 50cm x 180cm) sebesar Rp. 1.312.000 per unit dengan harga jual Rp. 1.710.000.
 - c) Lemari kaca ukuran (100cm x 50cm x 180cm) sebesar Rp. 1.145.000 per unit dengan harga jual Rp. 1.490.000.
2. Berdasarkan metode *Job Order Costing* harga pokok produksi terdiri dari beberapa elemen biaya yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual untuk pesanan lemari kaca menurut metode *Job Order Costing* adalah:
 - a) Lemari kaca ukuran (200cm x 50cm x 180cm) sebesar Rp. 1.819.441 per unit dengan harga jual Rp. 2.360.000.
 - b) Lemari kaca ukuran (150cm x 50cm x 180cm) sebesar Rp. 1.577.482 per unit dengan harga jual Rp. 2.050.000.
 - c) Lemari kaca ukuran (100cm x 50cm x 180cm) sebesar Rp. 1.415.869 per unit dengan harga jual Rp. 1.840.000.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus., dan Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan, ikhsan. (2009). *Pengantar Praktis Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Atkinson A, Antony. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Edisi kelima. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Bustami., dan Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya*. Edisi 1. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Carter, Wiliam K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Terjemahan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Diane Pudjiastuti. (2003). *Peranan Job Order Costing Method dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT. Harost Ismi Bandung)*, Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama Bandung.
- Hansen, D. R., dan Mowen, M. M. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Buku 1 Edisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Helmina, Batubara. (2013). *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium di UD.Istana Alumunium Manado*. Jurnal EMBA. Vol: 1 no: 3 hal: 217-224.

- Kamaruddin, Ahmad. (2007). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Raja GrafindoPersada.
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Prawinegoro, Purwanti. (2009). *Akuntansi manajemen*. Edisi II . PT. Indeks.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi., Pradana., David P.E. Saereng., dan Treesje Runtu. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume: 14. No: 2.
- Setiawan., Hendra., Tarida Marlin S. Manurung., dan Yunita. (2010). Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam menentukan harga pokok produksi (studi kasus pada PT Organ Jaya). *Jurnal Akuntansi*. Volume: 10. Nomor: 2.
- Siregar, Baldric. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeharto, Prawirokusumo. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Stevanus, Hadi Darmaji. (2007). *Prospek Pembentukan dan Sistem Akuntansi bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dalam Kewirausahaan UKM : Pemikiran dan Pengalaman Karya Bersama FE Universitas Surabaya dan Forum Daerah UKM Jawa Timur*. Edisi 1. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeth.
- Sujardi, Lukman. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks.
- Supriyono, R.A. (1999). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Susilawati, Clara dan Anton, FX. (2010). *Akuntansi Biaya*. Semarang: UPT. Penerbitan dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata.
- Usry, Carter. (2006). *Akuntansi Biaya*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.